

## PERAN KADER DAN DUKUNGAN KELUARGA DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

### (*THE ROLE OF CADRES AND FAMILY SUPPORT IN EXCLUSIVE BREASTFEEDING*)

Dina Rosidatul Husna<sup>1\*</sup>, Ira Titisari<sup>2</sup>, L.A Wijayanti<sup>3</sup>, Koekoeh Hardjito<sup>4</sup>

Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Malang, Jl. Besar Ijen  
77C, Oro-oro Dowo, Klojen Malang, Jawa Timur 65119, Indonesia

\*Email : dinarosida10@gmail.com

#### ABSTRAK

Tumbuh lebih cepat merupakan salah satu keuntungan menyusui bayi secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupannya. Pemberian ASI eksklusif selama minimal enam bulan merupakan tindakan terbaik untuk menjaga kesehatan ibu dan anak. Meskipun kegunaan ASI eksklusif jelas tetapi ambisi menyusui masih kurang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana wilayah operasi Puskesmas Papar di Kabupaten Kediri, kaitannya dengan fungsi kader dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif. Desain studi cross-sectional digunakan. Jumlah sampel adalah 127 sampel dengan teknik *simple random sampling* dan memenuhi kriteria inklusi yaitu ibu menyusui yang memiliki bayi usia 7-10 bulan. Instrument penelitian yang digunakan kuesioner. Teknik analisis statistik bivariat menggunakan *Continuity Correction*. Hasil penelitian peran kader dengan pemberian ASI Eksklusif menunjukkan bahwa *p value* diperoleh  $0,017 < 0,05$  dengan keeratan 0,222 maka  $H_0$  ditolak.  $H_0$  ditolak berdasarkan temuan penelitian dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif diperoleh nilai *p value*  $0,037 < 0,05$  dan korelasi 0,198. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa di wilayah kerja Puskesmas Papar Kabupaten Kediri terdapat keterkaitan antara fungsi kader dan pendampingan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif. Berdasarkan hasil penelitian disarankan bagi kader agar membantu dalam memotivasi ibu dengan memberikan Pengetahuan informasi ASI eksklusif dan bagi keluarga dengan memberikan dukungan penuh guna mendukung keberhasilan ASI eksklusif.

**Kata kunci:** Peran Kader, Dukungan Keluarga, Pemberian ASI Eksklusif

#### ABSTRACT

*Growing faster is one of the benefits of breastfeeding your baby exclusively for the first six months of life. Exclusive breastfeeding for at least six months is the best action to maintain the health of mother and child. Even though the benefits of exclusive breastfeeding are clear, breastfeeding ambition is still lacking. The aim of this research is to find out how the operational area of the Papar Community Health Center in Kediri Regency is, in relation to the function of cadres and family support by providing exclusive breastfeeding. A cross-sectional study design was used. The total sample was 127 samples using simple random sampling technique and met the inclusion criteria. The research instrument used a questionnaire. Bivariate statistical analysis techniques using Continuity Correction. The results of the study of the role of cadres with exclusive breastfeeding showed that the *p value* obtained was  $0.017 < 0,05$  with a closeness of 0,222, so  $H_0$  was rejected. The result oh the analysis of family support with exclusive breastfeeding obtained *p value*  $0,037 < 0,05$  with a closeness of 0,198 then  $H_0$  is rejected. So it is concluded that there is a*

*relationship between the role of cadres and family support with exclusive breastfeeding in the Papar health center work area, Kediri Regency. Based on the results of the study, it is recommended for cadres to help motivate mothers by providing knowledge of exclusive breastfeeding information and for families to provide full support to support the success of exclusive breastfeeding.*

**Keywords:** *Cadre Role, Family Support, Exclusive Breastfeeding*

## **PENDAHULUAN**

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang dianjurkan bagi bayi selama enam (enam) bulan pertama kehidupannya, menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). Makanan terbaik untuk tumbuh kembang bayi baru lahir yang optimal adalah air susu ibu (ASI) yang memiliki kandungan gizi paling tinggi. ASI sangat penting untuk perkembangan dan kecerdasan anak (Lestari & Afridah, 2023).

Di Indonesia hanya satu dari dua bayi yang mendapat ASI kurang dari enam bulan. Lebih dari 40% bayi menerima makanan tambahan terlalu dini, yaitu sebelum mereka menginjak usia enam bulan. Di Indonesia, persentase bayi yang hanya mengonsumsi ASI saja sebanding 76,46% (BPS, 2021) dari penelitian (Sintani, R. D., Nasution, & Prastia, 2023). Untuk persentase di Provinsi Jawa Timur, angka pemberian ASI eksklusif sebesar 71,7% (Dinkes Jatim, 2021). Menurut profil kesehatan Jawa Timur tahun 2020 presentase ASI eksklusif di Kabupaten Kediri yaitu 78,9% dan menurut Badan Pusat Statiska pada tahun 2021 presentase ASI eksklusif Kabupaten Kediri sebesar 39,42%, namun pada tahun 2022 Kabupaten Kediri memiliki 37,16% wanita memberikan ASI eksklusif. Ini menunjukkan bahwa Kabupaten Kediri mengalami penurunan jumlah cakupan ASI eksklusif.

Menurut profil kesehatan Kabupaten Kediri di wilayah kerja puskesmas Papar merupakan wilayah yang memiliki cakupan ASI eksklusif terendah di Kabupaten Kediri pada tahun 2020 memiliki presentase 76,7%, tahun 2021

memiliki presentase 49,2% sedangkan pada tahun 2022 menurut laporan profil kesehatan Kabupaten Kediri hanya memiliki presentase sebesar 14,5%. Pada angka tersebut tujuan nasional sebesar 45% belum tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa banyak ibu saat ini yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada anaknya.

Salah satu jenis pengobatan pencegahan alami terbaik adalah pemberian ASI eksklusif, yang bermanfaat bagi pertumbuhan, kesehatan, dan status pertahanan bayi baru lahir sepanjang enam bulan pertama kehidupannya. Sebaliknya, bayi yang tidak mendapat ASI saja akan tumbuh menjadi lebih rentan terhadap kondisi jangka panjang termasuk diabetes, penyakit jantung, dan tekanan darah tinggi, serta malnutrisi dan obesitas (Siregar, 2020).

Stunting dua kali lebih mungkin terjadi pada anak-anak yang tidak mendapat ASI eksklusif dibandingkan anak-anak yang mendapat ASI eksklusif (Khodijah, U. P. & Sari, 2020). Ibu, bayi, dan anak mungkin mengalami dampak negatif jangka panjang jika ASI tidak diberikan atau tidak diganti. Pemberian ASI yang tidak eksklusif menempatkan bayi pada risiko dampak langsung dan jangka panjang, termasuk terhambatnya perkembangan dan penurunan kognitif (Masitah, 2022).

Alasan rendahnya cakupan ASI dipengaruhi oleh banyak aspek mencakup hal-hal yang berkaitan dengan pelayanan klinik bersalin dan bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga di rumah (Hanafi & Sari, 2019), dukungan tetangga, dukungan

kader (Prastanti, D. & Indrawati, 2023) banyak ibu yang kurang memahami tentang manajemen laktasi dan cara menyusui yang benar (Hanafi & Sari, 2019). Dukungan keluarga merupakan salah satu hal yang mempengaruhi keputusan seorang ibu untuk memberikan ASI eksklusif (Riana Sari, A., Pujianti & Indriani, 2020) adalah bentuk dukungan yang mempengaruhi kesejahteraan manusia, termasuk bantuan finansial, emosional, dan informasi (Lindawati, 2019).

Selain dukungan keluarga, peran institusi Puskesmas melalui kader juga sangat penting. Peran kader dalam pembangunan kesehatan sangat penting dalam mendorong ibu untuk membawa bayinya ke posyandu dan memberikan penyuluhan tentang ASI eksklusif (Masthura, S., Safwan, L., & Iskandar, 2022). Untuk mendorong ibu menyusui agar tetap memberikan ASI eksklusif, peran kader masyarakat sangatlah penting. Namun demikian, masih sedikit kader yang memiliki pengetahuan tentang manajemen laktasi dan keperawatan serta dapat memberikan penyuluhan kepada Masyarakat (Kurniyati et al., 2022).

Pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Kediri memiliki angka presentase yang masih rendah. Penelitian terdahulu mengemukakan Berhasil tidaknya keperawatan sangat bergantung pada support system Anda sendiri dan juga dukungan orang-orang terdekat Anda. Kapasitas Anda untuk terus menyusui meningkat seiring dengan jumlah bantuan yang Anda terima (Sulistyowati, Cahyaningsih, & Alfiani, 2020). Kebanyakan ibu belum cukup mengetahui tentang ASI eksklusif sehingga berdampak pada kurangnya nutrisi pada bayi sehingga menyebabkan dampak buruk terhadap perkembangan fisik dan emosional anak-anak dalam jangka pendek dan jangka panjang, serta membatasi pencapaian dan produktivitas orang dewasa (Damanik, 2020).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana wilayah operasi Puskesmas Papar di Kabupaten Kediri, kaitannya dengan fungsi kader dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian jenis ini menggunakan desain korelasional dan bersifat kuantitatif menggunakan rancangan *cross sectional* untuk mengamati hubungan antar variabel. Populasi penelitian yaitu seluruh ibu menyusui yang tercatat di wilayah kerja Puskesmas Papar Kabupaten Kediri dengan jumlah sebanyak 185 orang. *Simple Random Sampling* adalah metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan berpedoman pada rumus slovin, sehingga didapati sampel sebanyak 127 responden ibu menyusui yang memiliki bayi usia 7-10 bulan. *Variable independent* atau variabel bebasnya yaitu peran kader dan dukungan keluarga, sedangkan *variable dependent* atau variabel terikat adalah pemberian ASI eksklusif. Penelitian dilakukan pada tanggal 17 Januari 2024 sampai dengan 17 Februari 2024. Instrumen penelitian dengan menggunakan kuisioner untuk masing masing variabel. Kuisioner diambil dari penelitian oleh Putri Kinasih (2017) yang memodifikasi kuisioner dari Ida dan Irianto (2011) dan kuisioner dari Mamik Suparmi (2020). Nilai *alpha* telah digunakan dalam kuisioner pengujian validitas dan reliabilitas dukungan emosional 0,734, dukungan informasional nilai *alpha* 0,798, dukungan instrumental nilai *alpha* 0,746 dan dukungan appraisal nilai *alpha* 0,779, dan 0,808 untuk kuisioner pemberian ASI eksklusif, sedangkan kuisioner peran kader dengan *judgement expert*. Analisa univariat dengan bantuan prosentase sedangkan bivariat dengan *Continuity Correction*. Penelitian sudah dinyatakan layak etik melalui surat dengan nomer No.DP.04.03/F.XXI.31/0069/2024

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Data Umum Responden

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persen (%)
<b>1</b>	<b>Usia (tahun)</b>		
	<20	0	0
	20-30	71	55,9
	>30	56	44,1
<b>2</b>	<b>Jumlah Anak</b>		
	1	51	40,2
	2	51	40,2
	3	25	19,7
<b>3</b>	<b>Pendidikan</b>		
	SD	11	8,7
	SMP	21	16,5
	SMA	83	65,4
	Perguruan Tinggi	12	9,4
<b>4</b>	<b>Status Pekerjaan</b>		
	Bekerja	34	26,8
	Tidak bekerja	93	73,2
<b>5</b>	<b>Informasi Terkait Pemberian ASI eksklusif</b>		
	Pernah	114	89,8
	Tidak pernah	13	10,2
<b>6</b>	<b>Pernah Mendapat Edukasi dari Kader atau Petugas Kesehatan</b>		
	Pernah	109	85,8
	Tidak pernah	18	14,2
<b>7</b>	<b>Ibu Memiliki Produksi ASI yang Cukup</b>		
	Cukup	94	74
	Tidak cukup	33	26
	<b>Total</b>	<b>127</b>	<b>100</b>

Mayoritas ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Papar Kabupaten Kediri tergambar pada tabel di atas responden yakni 71 (55,9%) berusia usia antara 20-30 tahun. Jumlah anak pada ibu menyusui hampir setengah dari responden masing-masing yakni 51 (40,2%) memiliki anak sebanyak 1 anak dan 2 anak. Pendidikan pada ibu menyusui, sebagian besar responden yakni 83 (65,4%) berpendidikan SMA. Status pekerjaan ibu menyusui sebagian besar responden yakni 93 (73,2%) tidak bekerja. Informasi Terkait Pemberian ASI Eksklusif yang diterima oleh ibu menyusui hampir seluruh responden yakni 114 (89,8%) pernah mendapatkan informasi terkait pemberian ASI eksklusif.

Pernah mendapat edukasi dari kader ataupun petugas kesehatan yang diterima oleh ibu menyusui hampir seluruh responden yakni 109 (85,8%) pernah mendapat edukasi dari kader ataupun petugas kesehatan. Sebagian besar responden yakni 94 (74%) memiliki produksi asi yang cukup.

Tabel 2. Peran Kader di Wilayah Kerja Puskesmas Papar

No	Peran Kader	Frekuensi (n)	Persen (%)
1	Berperan	72	56,7
2	Tidak Berperan	55	43,3
	<b>Total</b>	<b>127</b>	<b>100</b>

Tabel terlampir menggambarkan fungsi kader dalam pendampingan ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Papar Kabupaten Kediri, sebagian besar responden yakni sebanyak 72 (56,7%) kader berperan.

Tabel 3. Dukungan Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Papar

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi (n)	Persen (%)
1	Baik	86	67,7
2	Kurang baik	41	32,3
	<b>Total</b>	<b>127</b>	<b>100</b>

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa di Wilayah Kerja Puskesmas Papar Kabupaten Kediri dukungan keluarga terhadap ibu menyusui, sebagian besar responden yakni 86 (67,7%) dukungan keluarga baik.

Tabel 4. Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Papar

No	Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi (%)	Persen (%)
1	Ya	65	51,2
2	Tidak	62	48,8
	<b>Total</b>	<b>127</b>	<b>100</b>

Wilayah Kerja Puskesmas Papar Kabupaten Kediri menawarkan pemberian ASI Eksklusif seperti terlihat pada grafik di atas, sebagian besar responden yakni 65

(51,2%) diberikan ASI eksklusif dan hampir setengah dari responden yakni 62 (48,8%) tidak diberikan Asi Eksklusif .

Tabel 5. Tabel Silang Hubungan Peran Kader Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Papar Kabupaten Kediri

Peran Kader	Pemberian ASI Eksklusif				Total	
	Ya		Tidak		n	%
	n	%	n	%		
Berperan	44	34,6	28	22	72	56,7
Tidak berperan	21	16,5	34	26,8	55	43,3
Jumlah	65	51,2	62	48,8	127	100
<i>p-value</i> = 0,017 $\alpha$ = 0,05						

Berdasarkan data di atas, terdapat 44 (34,6%) kader yang terlibat dalam pemberian ASI eksklusif. Nilai p dan nilai sig diperoleh dari hasil uji *Continuity Correction*. = 0,017 < 0,05 maka H1 dianggap dapat diterima, menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan kader di wilayah kerja Puskesmas Papar Kabupaten Kediri dengan ketersediaan ASI Eksklusif.

Tabel 6. Silang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Papar Kabupaten Kediri

Dukungan Keluarga	Pemberian ASI Eksklusif				Total	
	Ya		Tidak		n	%
	n	%	n	%		
Baik	50	39,4	36	28,3	86	67,7
Kurang baik	15	11,8	26	20,5	41	32,3
Jumlah	65	51,2	62	48,8	127	100
<i>p-value</i> = 0,037 $\alpha$ = 0,05						

Berdasarkan grafik sebelumnya, dengan angka 50 (39,4), mayoritas dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif termasuk dalam kelompok baik. Temuan uji *Continuity Correction* menunjukkan nilai p value mencapai nilai sig = 0,037 < 0,05 yang berarti H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan dukungan keluarga di

wilayah kerja Puskesmas Papar Kabupaten Kediri.

a. Peran kader di Wilayah Kerja Puskesmas Papar Kabupaten Kediri

Temuan studi ini menunjukkan dukungan kader Puskesmas Papar Kabupaten Kediri terhadap ibu menyusui sebagian besar responden yakni 72 (56,7%) kategori kader berperan. Hal ini dikarenakan hampir seluruh responden sudah pernah mendapatkan edukasi terkait ASI eksklusif dari kader ataupun petugas kesehatan. Hasil itu sesuai kuisioner dari hasil jawaban responden pada pertanyaan point 4 hampir seluruh responden menjawab pernah hal ini menyatakan bahwa kader pernah memberikan edukasi terkait pemberian ASI eksklusif .

Peran kader sebagai promotor di wilayah kerja puskesmas Papar Kabupaten Kediri hampir seluruh responden yakni 106 (83,5%) responden memiliki kategori berperan. Hasil kuisioner yang telah diisi oleh responden bahwa hampir setengah dari reponden yakni 53 ibu menyusui menyatakan “setuju” bahwa kader mampu membuat saya bersimpati kepadanya sehingga ibu terdorong memberikan ASI. Hal ini menunjukkan bahwa kader menyalurkan informasi yang mempengaruhi emosional sehingga mendorong ibu dalam memberikan keputusan pemberian ASI.

Peran kader sebagai komunikator menunjukkan bahwa 43 orang menyatakan “kurang setuju” jika dalam berkomunikasi kader sering menggunakan istilah yang tidak bisa dipahami. Dalam penelitian ini sebagian besar responden yakni 87 (68,5%) responden memiliki kategori berperan, hal ini menunjukkan kader memiliki keterampilan komunikasi yang baik sehingga informasi yang

disampaikan kader dapat dimengerti dengan baik oleh ibu menyusui.

Peran kader sebagai *educator* sebagian besar responden yakni 86 (67,7%) memiliki kategori berperan hal ini dapat digambarkan dengan hasil kuisisioner bahwa 52 ibu menyusui menyatakan “sangat setuju” bahwa kader memiliki pemahaman menyeluruh tentang cara merawat anak. Hal ini menunjukkan bahwa ibu menyusui menganggap kader telah memiliki pengetahuan yang luas sehingga mampu menyampaikan informasi yang benar.

Peran kader sebagai motivator sebagian besar responden yakni (55,9%) memiliki kategori berperan. Hal ini dibuktikan dengan hasil kuisisioner 46 ibu menyusui memberikan jawaban “kurang setuju” dengan pernyataan kader yang menganjurkan saya memberikan ASI eksklusif kurang mampu beradaptasi di Masyarakat. Hal ini menunjukkan hampir setengah dari responden menganggap bahwa kader dapat melibatkan tokoh masyarakat, adat, pemerintahan dan organisasi masyarakat untuk mempengaruhi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan hidup.

Kader posyandu mempunyai peran penting dalam percepatan pelayanan Kesehatan (Kusuma et al., 2021). Fungsi kader posyandu meliputi pelibatan masyarakat, penyuluhan, dan pemantauan dalam rangka meningkatkan derajat Kesehatan (Ningsih et al., 2022). Pemberdayaan keluarga dalam masyarakat melalui kader berdampak besar dalam menjaga pola hidup bersih dan sehat. Pekerjaan yang dilakukan kader-kader ini konsisten dengan pemikiran bahwa tanggung jawab utama kader kesehatan adalah mempertimbangkan cara-cara untuk meningkatkan kesejahteraan dan

kesehatan masyarakat (Hidayati & Mahmudah, 2020).

Penelitian Pebriani 2020 bahwa perasaan empati, rasa hormat, dan tanggap terhadap kebutuhan klien menjadi dasar penilaian standar pelayanan medis dari berbagai sudut pandang, termasuk pasien dan masyarakat. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa untuk memaksimalkan pemanfaatan posyandu, kader harus hadir secara penuh dengan masyarakat yang mengutamakan kebaikan dan keramahan serta mampu menjalankan peran dan tanggung jawabnya dengan efisien (Islamarida, Dewi, & Feriyanti, 2022).

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kader posyandu memiliki peranan penting sebagai sebuah upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat seperti memberikan informasi tentang kesehatan. Fungsi dan tanggung jawab tertentu dari kader-kader ini terkait erat dengan fungsi mereka sebagai perpanjangan tangan profesional kesehatan yang melaksanakan inisiatif kesehatan pemerintah. Jelas sekali bahwa kader mempunyai peranan yang baik untuk meningkatkan kesejahteraannya hidup pada penelitian ini dengan memberikan informasi tentang kesehatan kepada masyarakat terkait pemberian ASI Eksklusif

b. Dukungan Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Papar Kabupaten Kediri

Penelitian ini menunjukkan 4 bentuk dukungan keluarga ibu menyusui dalam memberikan ASInya. Hal ini tergambar dari hasil kuisisioner dukungan keluarga dalam bentuk penilaian / appraisal hampir seluruh responden yakni 99 (78%) berada pada kategori dukungan keluarga baik. Hal ini dibuktikan dengan sebanyak 56 ibu menyusui

menyatakan bahwa keluarga selalu mendampingi ibu ke tenaga medis ketika mengalami kesulitan menyusui. Artinya ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Papar memiliki keluarga yang berupaya memberikan perhatian agar ibu tidak mengalami hambatan ketika menyusui.

Ibu menyusui di wilayah kerja puskesmas memiliki dukungan keluarga baik dalam bentuk instrumental yaitu hampir seluruh responden yakni 97 (76,4%). Hal ini didukung sebanyak 45 responden menjawab “sering” dengan pernyataan keluarga tersebut memberi makan makanan sehat termasuk buah-buahan, sayuran, lauk pauk yang terbuat dari telur, tempe, tahu, dan ayam. Kemudian hampir seluruh responden yakni 96 (75,6%) memiliki dukungan emosional kategori baik.

Bentuk dukungan infomasional sebagian besar responden yakni 79 (62,2%) memiliki dukungan kategori baik hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil kuisisioner bahwa terdapat 51 responden menjawab “sering” jika menurut kerabat bayi akan merasa puas jika diberi ASI eksklusif. hal ini menunjukkan hampir setengah dari keluarga responden telah memahami bahwa bayi berusia 0-6 bulan hanya boleh diberikan makanan ASI saja.

Beberapa dukungan keluarga yang diberikan menurut Saputri dan Sujarwo (2017) seseorang akan merasa mendapat dorongan yang tinggi dari anggota keluarganya jika mendapat dukungan emosional yang tinggi. Dorongan ini dapat berupa perhatian yang membuat penerimanya merasa penting, dukungan instrumental yang mencakup bantuan nyata seperti penyediaan peralatan dan dukungan finansial, dukungan penilaian yang mencakup pemahaman masalah, bimbingan, dan pemecahan masalah, serta dukungan

informasional yang mencakup mendapatkan informasi tentang ASI eksklusif (Saputri & Sujarwo, 2017).

Pada penelitian sebelumnya mengemukakan Terdapat korelasi yang kuat antara kondisi kesehatan anggota keluarga dan keluarga, dimana keluarga memainkan peran penting dalam semua aspek layanan kesehatan anggota keluarga, mulai dari pencegahan hingga rehabilitasi. Ungkapan ini mengandung makna bahwa dukungan keluarga yang meliputi pengetahuan, sikap, dan perilaku anggota keluarga dalam menghadapi penerimaan keluarga, terutama jika ada anggota keluarga yang sakit, berperan dan bertujuan untuk meningkatkan dukungan psikologis (Dwi Febriati & Zakiyah, 2022).

Sejalan dengan anggapan yang mengatakan adanya dukungan keluarga memberikan seseorang keberanian dalam menentukan pilihan. Dukungan emosional keluarga akan menjadi salah satu hal yang memotivasi seseorang dalam mengambil suatu keputusan karena rasa percaya tersebut akan menumbuhkan rasa aman, percaya diri, harga diri, dan keberanian (Batubara et al., 2023).

Dengan demikian dukungan keluarga yang tulus adalah jenis bantuan penuh kasih yang diberikan oleh keluarga, yang dapat berbentuk dukungan instrumental, emosional, informasional, atau apresiatif. Upaya untuk menanamkan sikap dan perilaku yang baik pada anggota keluarga yang memerlukannya disebut dengan dukungan keluarga. Anggota keluarga mendapat manfaat dari perasaan nyaman berkat bantuan ini.

- c. Pemberian ASI eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Papar Kabupaten Kediri

Di Wilayah Kerja Puskesmas Papar Kabupaten Kediri pemberian ASI Eksklusif sesuai dengan temuan penelitian, sebagian besar responden yakni 65 (51,2%) diberikan ASI eksklusif. Hal ini dikarenakan mayoritas ibu menyusui adalah ibu rumah tangga atau tidak bekerja.

Oleh sebab itu angka pemberian ASI eksklusif akan meningkat jika perempuan tersebut menganggur. Hal ini dikarenakan ibu yang memilih untuk tidak bekerja menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga secara eksklusif dan mendedikasikan sebagian besar waktunya untuk bekerja dari rumah, sehingga dapat memberikan ASI seefektif mungkin tanpa terkendala waktu atau jadwal. Hal ini didukung dengan penelitian Setegn et al. (2011) dalam (Efriani & Astuti, 2020) mengungkapkan bahwa, Ibu yang tidak bekerja memiliki kemungkinan lima kali lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif kepada anaknya dibandingkan ibu yang bekerja. Hasil penelitian serupa oleh Weber et al. (2011) dalam (Efriani & Astuti, 2020) mengungkapkan bahwa kembali bekerja adalah penyebab utama perempuan berhenti menyusui, dengan 60% dari mereka berniat melakukannya namun hanya 40% yang benar-benar melakukannya (Efriani & Astuti, 2020).

Sedangkan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Papar Kabupaten Kediri yang tidak memberikan ASI eksklusif hampir setengah dari responden yakni 62 (48,8%). Hal ini dikarenakan bahwa sebagian ibu menyusui memberi susu formula untuk anak usia 0 hingga 6 bulan. Hasil kuisioner dari hasil jawaban responden pada point 1 sebagian besar responden menyatakan memberi susu formula untuk anak usia 0 hingga 6 bulan karena sebagian besar responden memiliki pendidikan

pada kategori menengah. Dibandingkan dengan ibu yang hanya berpendidikan menengah, Informasi mengenai ASI eksklusif akan lebih mudah tersedia pada perempuan pendidikan tinggi, karena mereka memiliki pemahaman dan kesadaran yang lebih mendalam.

Dengan demikian Pemberian ASI eksklusif merupakan praktik yang lebih baik bagi ibu rumah tangga dibandingkan ibu bekerja. Hal ini karena ibu yang mampu menghabiskan lebih banyak waktu dengan bayinya dibandingkan ibu yang tidak mampu melakukannya karena pekerjaan atau keadaan lain memiliki lebih banyak kesempatan untuk memberikan ASI eksklusif. Sementara itu, ibu yang memberikan susu formula kepada bayinya yang berusia 0 hingga 6 bulan karena masih ragu akan kemampuannya memproduksi ASI karena khawatir kebutuhan bayi tidak terpenuhi dan dijadikan sebuah alternatif yang praktis untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi.

d. Hubungan Peran Kader Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Papar Kabupaten Kediri

Temuan penelitian menunjukkan adanya hubungan antara penyediaan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Papar Kabupaten Kediri dengan keterlibatan kader. Pada peran kader kategori berperan hampir setengah dari responden sebanyak 44 (34,6%) diberikan ASI eksklusif dan sebagian kecil responden sebanyak 28 (22%) tidak diberikan ASI eksklusif. Sedangkan pada peran kader kategori tidak berperan sebagian kecil responden sebanyak 21 (16,5%) diberikan ASI eksklusif dan peran kader kategori tidak berperan hampir setengah dari responden sebanyak 34



(26,8%) tidak diberikan ASI eksklusif.

Hasil uji *Continuity Correction* di Puskesmas Papar Wilayah Kerja Kabupaten Kediri dengan pemberian ASI Eksklusif mempunyai hubungan yang dibuktikan dengan nilai sig value  $p \text{ value} = 0,017 < 0,05$  maka mendukung diterimanya H1. Tingkat keeratan hubungan pada kategori rendah dengan nilai 0.222 (0,20 – 0,399).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kader sebagai peran promotor merupakan faktor terpenting dalam ASI eksklusif. Ini sejalan dengan pernyataan kuesioner pada indikator peran promotor pada pernyataan nomor 1 responden menjawab setuju yang menyatakan bahwa kader mampu membuat saya bersimpati kepadanya sehingga saya terdorong memberikan ASI eksklusif. Hal ini karena hampir seluruh responden sudah pernah mendapatkan edukasi terkait ASI eksklusif dari kader ataupun petugas kesehatan.

Hasil penelitian selanjutnya oleh Sari, Kurniyati dan Puspita, (2022) Jika menyusui dengan benar, bayi baru lahir akan menerima ASI sebaik mungkin dari ibunya. Peran aktif kader posyandu dalam memberikan semangat dan edukasi pada ibu nifas merupakan salah satu elemen yang membuat praktik menyusui berhasil. Kader Posyandu bertanggung jawab untuk mempromosikan masyarakat dan mendorong anggotanya untuk mencari informasi tentang manajemen nifas. Sesuai hasil penelitian sebelumnya oleh Kustriyani dan Mariyati (2021) menyatakan bahwa peran kader sangat bermanfaat dalam mendorong ibu menyusui agar sukses dalam memberikan ASI eksklusif.

Penelitian sejenis oleh Masthura, S., Safwan, L., dan

Iskandar, (2022) menyatakan bahwa kader memiliki peran untuk mengedukasi masyarakat dengan pemberian ASI eksklusif karena memiliki pemahaman tentang ASI dan manajemen laktasi yang baik. Untuk mengubah perilaku perempuan, keluarga, dan masyarakat serta siap menerima ASI eksklusif, kader kesehatan yang terlibat aktif di masyarakat dan menyebarkan informasi terkait kesehatan perlu memiliki landasan pengetahuan dan kemampuan yang kuat. Oleh karena itu, peran kader sebagai salah satu katalisator perubahan perilaku masyarakat sangat diandalkan dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan keluarga (Revinel et al., 2023).

Dengan demikian peran kader sangat penting dalam peningkatan pemberian ASI eksklusif hanya untuk ibu yang sedang menyusui. Di sini, semakin banyak penelitian yang menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif akan meningkat jika kader melakukan tugasnya dengan standar yang tinggi, dan pemberian ASI eksklusif akan menurun jika kinerja kader buruk. Salah satu tanggung jawab kader adalah mengedukasi masyarakat mengenai masalah kesehatan dalam upaya meningkatkan kesadaran khususnya ibu menyusui untuk memberikan ASI eksklusifnya. Peran kader mampu mencapai keberhasilan pemberian ASI eksklusif karena kader dapat memotivasi memberikan pengetahuan dan informasi yang tepat tentang manajemen laktasi.

e. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Papar Kabupaten Kediri

Hasil penelitian didapatkan bahwa keterhubungan di Puskesmas Papar Kabupaten Kediri Wilayah Kerja antara pemberian ASI eksklusif

dan dukungan keluarga pada dukungan keluarga kategori baik hampir setengah dari responden sebanyak 50 (39,4%) diberikan ASI eksklusif dan hampir setengah dari responden sebanyak 36 (28,3%) tidak diberikan ASI eksklusif. Sedangkan pada dukungan keluarga kategori kurang baik sebagian kecil responden sebanyak 15 (11,8%) diberikan ASI eksklusif dan dukungan keluarga kategori kurang baik sebagian kecil responden sebanyak 26 (20,55%) tidak diberikan ASI eksklusif.

Berdasarkan temuan tes Continuity Correction, terdapat hubungan antara menyusui dan dukungan keluarga; nilai p value mencapai nilai  $\text{sig} = 0,037 < 0,05$  yang berarti  $H_1$  diterima. Tingkat keeratan hubungan pada kategori sangat rendah dengan nilai 0.198 (0,00 – 0,199). Hal ini sesuai dengan jawaban kuesioner mayoritas responden menjawab selalu pada point 7 bahwa keluhan ibu mengenai kesulitan menyusui dipahami dengan jelas oleh keluarga. Ibu mendapat dukungan dari keluarganya dalam bentuk perhatian, karena mereka menanyakan kesulitan apa saja yang ditemuinya saat menyusui anaknya dan memberikan bimbingan bagaimana cara mengasuhnya. (Supliyani, Handayani, & Suhartika, 2022). Ungkapan rasa syukur dan citra diri positif anggota keluarga adalah dukungan asesmen yang dapat meningkatkan rasa percaya diri (Lubis, 2020).

Penelitian terdahulu mengemukakan berhasil tidaknya keperawatan sangat bergantung pada support system Anda sendiri dan juga dukungan orang-orang terdekat Anda. Kapasitas Anda untuk terus menyusui meningkat seiring dengan jumlah bantuan yang Anda terima (Sulistiyowati, Cahyaningsih, & Alfiani, 2020). Hasil penelitian

sejenis oleh Sepjuita (2023) menunjukkan bagaimana bantuan dari pasangan mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Pasangan merupakan salah satu anggota keluarga yang berperan aktif dalam keperawatan dengan menawarkan bantuan praktis dan dukungan emosional. Keluarga memainkan peran penting dalam membantu ibu mengadopsi pandangan hidup yang lebih positif (Sepjuita Audia, Lestari, & Yuniar Sari, 2023).

Peneliti berasumsi bahwa semacam bantuan dari keluarga temuan menunjukkan bahwa dukungan evaluasi merupakan faktor utama yang mempengaruhi efektivitas pemberian ASI eksklusif. Sumber bantuan yang praktis dan nyata adalah keluarga. Pemberian dukungan evaluasi dan apresiasi kepada ibu menyusui akan membantu mereka merasa lebih dihargai dan diperhatikan di rumah, hal ini merupakan keuntungan dari pemberian ASI eksklusif pada bayi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Pada penelitian ini simpulan yang diperoleh adalah sebagian besar kader berperan Dalam upaya mereka untuk menawarkan ASI eksklusif, sebagian besar responden melaporkan menerima lingkungan keluarga yang mendukung; Selain itu, terdapat hubungan antara program kader wilayah kerja Puskesmas Papar Kabupaten Kediri dengan kemauan keluarga untuk mendukung pemberian ASI eksklusif.

### **Saran**

Perlunya komitmen dukungan keluarga dan peran kader dalam upaya pemberian ASI eksklusif oleh ibu menyusui dan diharapkan semua petugas puskesmas untuk mengaktifkan kader dalam menjalankan perannya sebagai educator, promotor, komunikator dan

motivator untuk melakukan pendekatan terhadap keluarga dengan menjelaskan pentingnya pemberian ASI kepada ibu menyusui dan keluarga mereka sehingga pengelola puskesmas dapat secara rutin memanfaatkannya sebagai salah satu kebijakan mereka untuk mempromosikan pemberian ASI.

#### KEPUSTAKAAN

- Batubara, N. S., Siregar, R. A., Heriansyah, R., & Lubis, T. E. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu Mandailing Natal Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 8(1).
- Damanik, D. W. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Perdagangan Kabupaten Simalungun. *Jurnal Keperawatan Priority*, 3(1).
- Dinkes Jatim. (2021). Daftar isi. In *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*, 3(1).
- Dwi Febriati, L., & Zakiyah, Z. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Adaptasi Perubahan Psikologi Pada Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(1).
- Efriani, R., & Astuti, D. A. (2020). Hubungan Umur dan Pekerjaan Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kebidanan*, 9(2).
- Hanafi, N., & Sari, D. A. (2019). Hubungan Breastfeeding Self-Efficacy Dengan Motivasi Dalam Pemberian Asi Eksklusif Ibu Hamil Trimester 3 Di Puskesmas Umbulharjo Yogyakarta. *Riset Informasi Kesehatan*.
- Hidayati, R. W., & Mahmudah, N. (2020). Peran Kader Ranting 'Aisyiyah Cabang Kota Yogyakarta Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Kesehatan. *Jurnal Kebidanan*, 9(1).
- Islammarida, R., Dewi, E. U., & Feriyamti, K. (2022). Peran Kader Terhadap Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu Lansia Di Kalasan Sleman Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan*, 14(1).
- Khodijah, U. P., & Sari, E. (2020). Gambaran Pemberian Asi Eksklusif Pada Balita Stunting Di Desa Sukahayu Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang Tahun 2018. . *Jurnal Seminar Nasional*, 2(1).
- Kurniyati, K., Yusniarita, Y., Sari, W. I. P. E., & Puspita, Y. (2022). Optimalisasi Peran Kader Dalam Pembentukan Kelompok Pendukung Asi Untuk Mewujudkan Kadarsie (Keluarga Sadar Asi Eksklusif). *Rambideun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1).
- Kustriyani, M., & Mariyati, M. (2021). Pemberdayaan Kader Kesehatan Untuk Meningkatkan Produksi Asi Pada Ibu Menyusui. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2(4).
- Kusuma, C., Fatmasari, E., Wulandari, J., Dewi, P., Pahlevi, R., \, Djiara, S., & Katmawati, S. (2021). Literature Review: Peran Kader Posyandu Terhadap Pemberdayaan Masyarakat. *Prosiding Seminar Kesehatan Nasional Sexophone*.
- Lestari, D. N., & Afridah, W. (2023). Literature Review : Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Berdasarkan Usia , Pendidikan Dan Universitas Nahdatul Ulama Surabaya , Indonesia Adanya Cairan Atau Makanan Padat Lain Kecuali Mineral , Vitamin. *Universitas Nahdatul Ulama Surabaya*, 2(6), 1262–1270.
- Lindawati. (2019). Hubungan Pengetahuan, Pendidikan Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Faletehan Health Journal*, 6(1).
- Lubis, E. (2020). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberianasi Eksklusif Di Desa Trenyang Wilayah Kerja Puskesmas Sumberpucung A. *Borneo*

- Journal Of Medical Laboratory Technology*, 2(2).
- Masitah. (2022). Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan Ibu Berkaitan Dengan Stunting, Asi Eksklusif Dan Mipasi. *Journal Of Innovation Research And Knowledge*, 2(3).
- Masthura, S., Safwan, L., Iskandar, I. (2022). . Hubungan Imunisasi, Asi Eksklusif, Dan Peran Kader Dengan Tumbuh Kembang Balita Di Puskesmas Jeulingke Tahun 2021. *Jurnal Mutiara Ners*, 5(1).
- Ningsih, E. S., Aisyah, S., Rohmah, E. N., & Sandana, K. N. S. (2022). Peningkatan Peran Kader Dalam Posyandu Lansia. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(1).
- Prastanti, D., & Indrawati, V. (2023). Factors Related To Exclusive Breastfeeding For Brestfeeding Mothers In The Working Area Of Puskesmas Alun-Alun Gresik. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan (Jgk)*, 15(1).
- Revinel, R., Fatimah, F., Rosyati, H., Fajrini, F., & Khoiriyah, N. N. (2023). Peningkatan Peran Kader Melalui Edukasi Dalam Pencegahan Stunting Di Kemayoran Jakarta Pusat. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(2).
- Riana Sari, A., Pujiyanti, N., & Indriani, A. (2020). Hubungan Faktor Budaya Dan Dukungan Keluarga Dengan Keputusan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Hami. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 7(3).
- Saputri, L. C., & Sujarwo, S. (2017). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Menjelang Kelahiran Anak Pertama Pada Trimester Ketiga*.
- Sari, W. I. P. E., Kurniyati, & Puspita, Y. (2022). Pembentukan Kader Laktasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyusui Pada Ibu Nifas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5.
- Sejuita Audia, Lestari, W., & Yuniar Sari, N. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Memberikan Asi Eksklusif: Literatur Review. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Keperawatan*, 1(3).
- Sintani, R. D., Nasution, A. S., & Prastia, T. N. (2023). *Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Breastfeeding Father Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif Di Desa Sukamaju Kecamatan Cibungbulang Tahun 2022*. 6(4).
- Siregar, I. S. (2020). Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Bayi Tentang Manfaat Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Berngam Kota Binjai Tahun 2020. *Jurnal Health Reproductive*, 5(1).
- Sulistyowati, I., Cahyaningsih, O., & Alfiani, N. (2020). Dukungan Keluarga Dalam Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Smart Kebidanan*, 7(1).
- Supliyani, E., Handayani, I., & Suhartika, S. (2022). Asuhan Berpusat Pada Keluarga Meningkatkan Dukungan Keluarga Dan Keberhasilan Pemberian Asi Awal. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 14(1).